

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA POOPO KECAMATAN PASSI TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Income Analysis of Rice Farmers In Poopo Village, East Passi Sub-District, Bolaang Mongondow Regency

Bobby Corneles, Eyverson Ruauw, dan Gene H. M. Kapantouw
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

Poopo Village is one of the villages included in the East Passi Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency, which is very potential for lowland rice farming because it is supported by the climate, facilities and soil structure. Most of the population operates rice business as their main livelihood, with 87 farmers with a rice area of about 19 ha.

Based on the results of the analysis to find out how much the income of farmers in rice- based areas. The research was conducted from February to April 2020. The data collection method used individual approaches through direct observation of farmers working on lowland rice. Data were collected using two types of data, namely primary data and secondary data. Primary data were obtained from interviews with 20 (twenty) respondents using a questionnaire while secondary data were obtained from literature related to this study.

Based on the research results, it can be seen in Table 11 that the income per ha for lowland rice farming is Rp. 6,964,694.44 / Ha, if divided for 3 months, then the monthly income is IDR 2,321,564.81 / Ha. According to Mubyarto (1989) lowland rice farming productivity is the ratio between revenue and costs incurred, good farming is productive or efficient farming. While the results of the calculation of R / C research get an average result of 1.44. Based on the R / C, lowland rice farming in Poopo Village, Passi District is efficient because the ratio is greater than 1.

Keywords: *Income Analysis, Paddy Sawah, Poopo Village*

ABSTRAK

Desa Poopo merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow yang sangat potensial dengan usaha tani padi sawah karena didukung oleh iklim, sarana serta struktur tanah. Sebagian besar penduduknya mengusahakan usaha padi sebagai mata pencaharian pokok, dengan jumlah petani 87 dengan luas areal padi sekitar 19 ha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2020. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan secara individual melalui kegiatan observasi langsung kepada petani yang mengusahakan padi sawah. Pengambilan data dilakukan dengan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dai hasil wawancara dengan 20 (dua puluh) responden mnegggunakan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per ha untuk usahatani padi sawah sebesar Rp. 6.964.694,44 /Ha, jika dibagi selama 3 bulan, maka pendapatan per bulan sebesar Rp 2.321.564,81/Ha.

Hasil perhitungan R/C penelitian adalah 1,44; sehingga usahatani padi sawah di Desa Poopo Kecamatan Passi adalah efisien.

Kata kunci: Analisis pendapatan, padi sawah, Desa Poopo

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyerapan tenaga kerja, dan penghasil devisa. PDB sektor pertanian termasuk pula kehutanan dan perikanan adalah sebesar 63,8 triliun rupiah pada tahun 1996, nilai ini terus meningkat menjadi 66,4 triliun rupiah pada tahun 2000. Besarnya PDB pertanian tersebut memberikan kontribusi sekitar 17 persen terhadap PDB nasional. Sektor pertanian berikut sistem agribisnisnya sangat dominan perannya dalam penyerapan tenaga kerja (Suger, 2001).

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah (Hamid, 2016).

Menurut Mosher dalam Mangunwidjaya dan Sailah (2009) mengemukakan bahwa salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian adalah adanya teknologi usahatani yang senantiasa berubah.

Oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam usahatani padi sawah sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditas utama pertanian kita adalah padi karena padi merupakan kebutuhan pokok penduduk kita. Komoditi ini tumbuh hampir di seluruh daerah di Indonesia. Mengingat pentingnya komoditi ini sebagai bahan makanan pokok, kiranya pengembangan komoditi padi membutuhkan perhatian khusus. Di kebanyakan daerah, usaha tani padi diusahakan dengan secara tradisional secara turun temurun.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain (Suger, 2001). Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan. Selama dua puluh tahun terakhir, trend peningkatan produksi, produktivitas, dan luas panen padi meningkat terus, walaupun relatif kecil, akan tetapi dalam lima tahun terakhir (1999-2003) kecenderungan luas panen menurun dengan pertumbuhan 0,98 persen. Meskipun demikian, produksi mengalami kecenderungan naik dengan pertumbuhan 0,65 persen per tahun akibat naiknya produktivitas dengan pertumbuhan 1,65 persen per tahun (Hafsah, 2004). Seharusnya dengan adanya usaha dalam budidaya padi yang selama ini dijalankan oleh petani, dapat berdampak secara positif pada pening-

katan pendapatan para petani, terutama untuk mensejahterakan keluarganya dari segala upaya yang telah dikerjakannya. Namun demikian, pada kenyataannya banyak para petani yang belum merasakan seutuhnya keuntungan secara signifikan dari usaha padi sawah yang telah diusahakannya. Sehingga diperlukan adanya suatu usaha untuk mengetahui secara rinci dalam kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani (Astuti, 2013).

Desa Poopo merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow yang sangat potensial dengan usaha tani padi sawah karena didukung oleh iklim, sarana serta struktur tanah. Sebagian besar penduduknya mengusahakan usaha padi sebagai mata pencaharian pokok, dengan jumlah petani 87 dengan luas areal padi sekitar 19 ha.

Jumlah luas lahan padi sawah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, namun hasil panen masing-masing petani berbeda-beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhinya seperti salah satunya jumlah luas kepemilikan lahan yang cukup kecil pada setiap petani sehingga penerimaan petani cukup rendah dan biaya untuk produksi cukup tinggi antara lain kelangkaan pupuk yang digunakan oleh petani.

Petani pergi mencari pupuk kedaerah lain dengan harga pupuk lebih mahal dan di tambah biaya angkutan sehingga harga pupuk dengan transportasi menjadi lebih tinggi. biaya produksi menjadi yang lebih tinggi, hal itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapatan petani padi sawah di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikann, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan petani Padi Sawah di

Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow ?

Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendapatan petani Padi Sawah Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tingkat pendapatan petani petani padi sawah.
2. Bagi petani, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan pilihan usahatani terutama dalam mengelola pertaniannya agar lebih baik lagi.
3. Bagi calon peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu refrensi untuk melakukan penelitian sejenis lainnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan juni sampai agustus 2019 mulai dari persiapan sampai pada penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan pendekatan secara individual melalui kegiatan observasi langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi petani yang mengusahatani padi sawah. Pengambilan data dilakukan dengan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden serta

menggunakan daftar kuesioner. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (simple random sampling). Dalam hal ini yang menjadi responden yaitu Petani padi sawah yang berada di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dengan jumlah responden sebanyak 20 petani dari 87 petani padi sawah.

Konsep dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Produksi adalah keseluruhan hasil yang berasal dari usahatani pada sawah yang diperoleh dalam 1 kali panen dinyatakan dalam kg/ha per musim.
- b. Nilai produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan atau diperoleh dengan harga yang berlaku dalam satu kali panen.
- c. Luas lahan adalah lahan yang digarap untuk mengusahakan usahatani padi sawah dinyatakan dengan satuan hektar.
- d. Tanggungan adalah jumlah tanggungan petani dalam keluarga yang ikut membantu usahatani padi sawah (orang).
- e. Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah baik berasal dari keluarga maupun diluar keluarga.
- f. Biaya produksi usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses usahatani padi sawah yang dinyatakan dalam (Rp/tiap kali panen).
- g. Pendapatan adalah total keseluruhan keuntungan dibagi dengan seluruh total biaya yang dikeluarkan, dengan menggunakan rumus B/C. Dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif.

a. Biaya

Menurut Gilarso (2001), biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Gabungan biaya tetap dan biaya variabel disebut biaya total (total cost) yang secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Total Cost)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variabel (Variable cost)

b. Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995) penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diproduksi dengan harga jual, pernyataan ini ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR= Total penerimaan (Total Revenue) Y = Produksi yang diperoleh dalam usaha

Py= Harga

c. Pendapatan

Pendapatan dihitung dengan menggunakan konsep pendapatan usaha yaitu selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 1995).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Total revenue) TC = Total Biaya (Total Cost)

Penyusutan alat, yaitu nilai penggunaan cangkul, sekop dan hand sprayer yang disebabkan oleh pemakaiannya selama proses

produksi berlangsung (Rp). Perhitungan penyusutan alat menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Usia Ekonomis}}$$

Untuk mengetahui efisiensi usahatani digunakan RC Ratio (return cost ratio) dengan rumus:

$$\text{RC Ratio} = \frac{\text{Return (penerimaan)}}{\text{Biaya}}$$

Apabila $R/C > 1$ usahatani sudah efisien (menguntungkan) dan $R/C < 1$ usahatani belum/tidak efisien (belum/tidak menguntungkan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kedaaan Geografis Lokasi Penelitian

Desa Popoo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan jarak 70 Km² ke Ibukota Kabupaten dan jarak ke ibukota Provinsi 200 Km² dan luas Desa 269,50 Ha.

Adapun batas batas Desa popoo sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Perkebunan Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow
- b. Sebelah Timur: Hutan Lindung Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan
- c. Sebelah Selatan: Desa Popoo Selatan Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow
- d. Sebelah Barat: Desa Pangian Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Keadaan Penduduk

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Poopo Berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	577	52,5
2	Perempuan	522	47,5
	Jumlah	1099	100

Sumber: Kantor Desa Poopo, 2020

Dapat dilihat pada tabel 1, jumlah penduduk di desa poopo berjenis kelamin laki – laki sebesar 52,5% dan perempuan 47,5% dengan jumlah penduduk sebesar 1099 Jiwa.

Tabel 2. Mata Pencarian Penduduk di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur

No	Mata Pencarian	Jumlah Penduduk (orang)	Persentase (%)
1	Petani	720	65,5
2	Pedagang	43	3,9
3	Tukang	30	2,7
4	PNS	20	1,8
5	Buruh	37	3,4
6	Lainnya	249	22,7
	Jumlah	1099	100

Sumber: Kantor Desa Poopo, 2020

Dapat dilihat pada tabel 2, bahwa penduduk di desa poopo kecamatan passsi timur mayoritas penduduk ber matapencarian sebagai petani sebesar 65,5% dan terendah sebagai PNS sebesar 2,7%.

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 4. Umur Responden Petani Padi Sawah

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	16-64	16	80
2.	>65	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari data Primer, 2020

Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden Petani Padi Sawah

No	Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	SD	13	65
2.	SMP	3	15
3.	SMA	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari data Primer, 2020

Dapat dilihat pada tabel 5, berdasarkan pengambilan data primer petani padi sawah di desa poopoo. Tingkat Pendidikan petani tertinggi pada Pendidikan SD sebesar 65% dan tingkat Pendidikan SD terendah pada Pendidikan SMP sebesar 25%.

Jumlah Tanggungan

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Responden Petani Padi Sawah

No	Tanggungan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	<2	9	45
2	3	7	35
3	>4	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari data Primer, 2020

Dapat dilihat pada Tabel 6, jumlah tanggungan responden petani padi sawah di desa poopoo yaitu tertinggi pada tanggungan dibawah 2 sebesar 45% dan terendah pada diatas 4 sebesar 20%.

Luas Lahan

Tabel 7. Jumlah Luas Lahan Responden Petani Padi Sawah

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	<0,25	6	30
2	0,26-0,5	10	50
3	>05	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari data Primer, 2020

Berdasarkan pengambilan data primer petani padi sawah di desa poopoo, menunjukan bahwa luas lahan responden tertinggi pada luas lahan 0,26 sampai 0,5 ha sebesar 50% sedangkan yang terendah di bawah 0,25 sebesar 30%.

Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Biaya Tidak Tetap

Tabel 8. Biaya sarana Produksi Usahatani Sawah

No	Jenis Biaya	Biaya/ ha (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	284.539	5
2	Urea	684.211	11
3	Ponska	460.526	8
4	SP	213.816	4
5	Pestisida	886.974	15
6	Penggilingan	2.529.240	42
7	Mesin rontok	910.526	15
	Jumlah	5.969.832	100

Sumber: Diolah dari data Primer, 2020

Dapat dilihat pada tabel 8, bahwa sarana produksi usahatani tertinggi yaitu pada biaya penggilingan sebesar 42%. Dan terendah yaitu pupuk SP sebesar 4%. Untuk biaya penggilingan tertinggi disebabkan oleh dibiayai dengan cara bagi hasil, yaitu 1/9 dari total penerimaan.

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Berdasarkan kegiatan usahatani Padi Sawah

Jenis Kegiatan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Pengolahan lahan	1.611.842	17,9
Pembibitan	263.158	2,9
Penanaman	1.440.789	16,0
pemupukan	394.737	4,4
Penyiangan	328.947	3,7
penyemprotan	394.737	4,4
Biaya Panen	4.552.632	50,7
Jumlah	8.986.842	100,0

Sumber: Diolah dari data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja tertinggi terdapat pada kegiatan Panen dengan persentase sebesar 61.7% sedangkan terendah pada kegiatan pembibitan sebesar 3,6%. Untuk biaya tenaga kerja tertinggi pada kegiatan panen disebabkan terjadinya bagi hasil antar petani dan pekerja, yaitu untuk pekerja mendapatkan hasil 1/5 dari total hasil produksi.

Biaya Tetap

Tabel 10. Biaya Tetap Usahatani padi Sawah

Biaya tetap	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Cangkul	24.800,00	7,75
Sabit	21.080,00	6,59
Parang	24.800,00	7,75
Alat Penyemprot	99.200,00	31,01
Sewa Mesin Paras	150.000,00	46,89
Jumlah	319.880,00	100

Sumber: Diolah dari data Primer, 2020

Dapat dilihat pada tabel 10, biaya tetap tertinggi yaitu biaya sewa mesin tractor sebesar 67,55% sedangkan terendah pada biaya penyusutan sabit sebesar 1,97%.

Pendapatan dan R/C

Tabel 11. Penerimaan, total Biaya, Pendapatan per ha dan R/C Ratio

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	22.763.157,89
Biaya tenaga Kerja	8.986.842,11
Biaya Bibit, Pupuk, Pesticida dan Mesin	5.969.831,87
Biaya tetap/ha	841.789,47
Total Biaya	15.791.884,50
Pendapatan/ha	6.964.694,44

Sumber: Diolah dari data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat pada Tabel 11 bahwa pendapatan per ha untuk usahatani padi sawah sebesar Rp. 6.964.694,44 /Ha, jika dibagi selama 3 bulan, maka pendapatan per bulan sebesar Rp 2.321.564,81/Ha.

Menurut Mubyarto (1989) produktivitas usahatani padi sawah merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Sedangkan hasil perhitungan R/C penelitian mendapatkan hasil rata – rata 1,44. Berdasarkan R/C maka usahatani padi sawah di Desa Poopo Kecamatan Passi adalah efisien dikarenakan rasionya lebih besar dari 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, per ha petani menerima pendapatan sebesar Rp. 6.964.694,44 dalam satu kali proses usahatani padi sawah di

desa popoo Kecamatan Passi Timur. Usahatani padi sawah di Desa Popoo Kecamatan Passi Timur adalah efisien atau menguntungkan.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan maka, disarankan untuk petani Usahatani padi sawah di Desa Popoo Kecamatan Passi Timur dapat dipertahankan. Produktivitas masih dapat ditingkatkan dengan meningkatkan intensifikasi terutama melalui pemupukan berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (Oriza Sarival) di Kecamatan Kaway Kabupaten Aceh Barat. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2004. Potensi, Peluang, dan Strategi Pencapaian Swasembada Beras dan Kemandirian Pangan nasional Melalui Produksi Man-tap. Jakarta. Deptan.
- Hamid A, 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Mangunwidjaya, D. dan Sailah, I. 2009. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya.
- Suger, HR. 2001. Bercocok Tanam Padi. CV. Aneka Ilmu. Anggota IKAPI.
- Supardi, S, 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Su-rakarta : UNSOED.
- Purwokerto Surati-yah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.